



KORELASIONAL PEMBELAJAR AUDITORI DENGAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN SISWA KELAS IX SMPIT CINTA RASUL

Author: Abdul Azis¹, Nani Solihati²

Correspondence: abdulazispbsi17@gmail.com / Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

Article history:

Received

Agustus 2023

Received in revised form

Agustus 2023

Accepted

September 2023

Available online

September 2023

Keywords:

Auditory Learners,

Listening to Short Stories

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960>

/Kata

Abstract

This study aims to determine the correlation between auditory learners and short story listening skills for grade IX students of SMP IT Cinta Rasul Cibungbulang, Bogor Regency. In semester of the 2022/2023 academic year. The background of this research is based on the knowledge that students with an auditory learning style learn Indonesian in class. This research uses the product-moment correlation method. This research was conducted by connecting auditory learners with short story listening skills in grade IX of SMP IT Cinta Rasul, which consisted of 15 students. Data collection techniques include instruments in the form of auditory learning style questionnaires and short story listening tests. The data was analyzed using the product moment formula so that the r-count was 0.867, which was greater than the r-table of 0.514, namely $0.868 > 0.514$, which means H_0 was rejected and H_1 was accepted. So it can be concluded that there is a correlation between auditory learners and short story listening skills for grade IX students of SMP IT Cinta Rasul Cibungbulang, Bogor Regency.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajar auditori dengan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas IX SMP IT Cinta Rasul Cibungbulang Kabupaten Bogor. Pada semester tahun ajaran 2022/2023. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pengetahuan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori mempelajari bahasa Indonesia di kelas. Penelitian ini menggunakan metode korelasi product moment. Penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan pembelajar auditori dengan keterampilan menyimak cerita pendek di kelas IX SMP IT Cinta Rasul yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi instrumen berupa angket gaya belajar auditori dan tes mendengarkan cerita pendek. Data dianalisis dengan rumus product moment sehingga diperoleh r hitung sebesar 0,867 lebih besar dari r tabel sebesar 0,514 yaitu $0,868 > 0,514$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan belajar auditori dengan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas IX SMP IT Cinta Rasul Cibungbulang Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa atau bisa disebut kemahiran berbahasa merupakan gabungan antara keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan satu sama lain. Siswa pada jenjang SMP diharapkan mampu memahami keempat keterampilan berbahasa tersebut dan mengetahui hubungannya satu sama lain. Keterampilan menyimak adalah salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan pernyataan dengan penuh perhatian dan mengolahnya menjadi informasi untuk menarik kesimpulan dan memberikan tanggapan yang sesuai menurut Mustandi (2021:2). Menyimak juga merupakan kegiatan komunikasi yang dapat mengembangkan ilmu dan meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain, hal ini senada dengan pendapat Soraya dan Anas (2019:4) yang menyatakan bahwa menyimak secara efektif adalah dasar yang sangat penting dari keterampilan berbicara dan juga dasar dari keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan menyimak yang baik mencakup sikap, ingatan, persepsi, penegasan, kecerdasan, dan perhatian.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Tujuannya untuk melatih siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan dirinya melalui prasaan dan pemikirannya dengan lugas. Siswa dalam kurikulum 2013 dilatih untuk percaya diri dalam menemukan materi pembelajaran dan dapat mengekspresikannya dalam bentuk tulis atau lisan. Dalam kurikulum 2013 menyimak cerpen merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Indikator yang harus dicapai oleh siswa adalah menyimpulkan isi cerpen yang dibaca atau didengar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang tepat. Menurut Rismawan, DKK (2022:11) cerpen adalah jenis karya sastra yang ditulis singkat dan padat dengan menggambarkan tentang kisah atau cerita kehidupan manusia beserta seluk-beluknya. Menurut Nurhayati, (2022:6) cerita pendek dibangun oleh dua unsur yaitu intrinsik dan untuk ekstrinsik. Unsur intrinsik atau unsur yang ada dalam cerita diantaranya tema, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu nilai sosial, agama, moral, dan budaya.

Berdasarkan data guru bahasa Indonesia kelas IX SMP IT Cinta Rasul, beberapa siswa belum mencapai standar kompetensi yang terdapat dalam pembelajaran. Sekitar

60% siswa mampu menyimak cerita pendek dengan mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 75. Keterampilan menyimak membutuhkan latihan terus-menerus sehingga dapat meningkatkan kecerdasan kognitif. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang keterampilan menyimaknya kurang di sekolah dan perlu mendapatkan latihan keterampilan menyimak. Masalahnya adalah siswa tidak bisa memahami secara kompleks informasi yang disampaikan secara verbal. Selain faktor yang telah dipaparkan, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam keterampilan menyimak adalah gaya belajar siswa.

Di kelas pada umumnya ada tiga jenis gaya belajar siswa yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Pembelajar auditori adalah siswa yang cara belajarnya lebih senang mendengar atau bisa disebut audiotipe menurut Brown (2008:136). Salah satu karakteristik siswa dengan gaya auditori adalah seseorang yang dapat mengumpulkan informasi dengan baik melalui suara atau komunikasi verbal yang lain. Pembelajar auditori lebih banyak berpikir dalam bahasa kata, lebih senang bercerita, dan suka bertanya. Selain itu pembelajaran auditori juga bisa mengatur waktu dengan baik, serta belajar dengan metode langkah-langkah

menurut Priyatna (2022:51). Siswa dengan gaya belajar auditori akan lebih baik ketika dalam proses menyimak karena pembelajar ini lebih terpusat pada pendengaran.

Dari beberapa penelitian menunjukkan hasil yang baik antara pembelajar auditori dengan keterampilan menyimak. Salah satu penelitian oleh Fitriani tahun 2017 dengan judul “Gaya Belajar Siswa Kelas III B SDN Tukangan Yogyakarta” menunjukkan hasil siswa dengan gaya belajar auditoris lebih meningkat ketika pembelajaran dengan cara berdiskusi dan menyimak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Deswin tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Inggris” menunjukkan terdapat pengaruh signifikan gaya belajar terhadap keterampilan menyimak.

Merujuk pada pembahasan di atas maka peneliti berpendapat gaya belajar auditori yang lebih aktif pada kegiatan mendengarkan yang membuat siswa lebih baik dalam melakukan kegiatan keterampilan menyimak cerita pendek, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Korelasional Pembelajar Auditori dengan Keterampilan menyimak Cerita Pendek

Siswa Kelas IX SMP IT Cinta Rasul Cibungbulang Kabupaten Bogor".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis korelasi *product moment*, metode ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara pembelajar auditori dengan keterampilan menyimak cerita pendek. Menurut Ananda dan Fadhli (2018:33) penelitian korelasi *product moment* adalah teknik analisis data untuk mencari korelasi dua variabel.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP IT Cinta Rasul Cibungbulang, untuk memfokuskan penelitian ini maka peneliti mengambil sampel jenuh dengan menarik keseluruhan populasi yang ada, yaitu siswa sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui pembelajar auditori diambil melalui kuisisioner, sedangkan untuk mengetahui data keterampilan menyimak cerita pendek peneliti menggunakan tes. Dalam

menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* untuk mengetahui korelasi antara pembelajar auditoris dengan keterampilan menyimak cerpen siswa kelas IX SMP IT Cinta Rasul Cibungbulang Kabupaten Bogor. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu data yang sudah terkumpul diolah secara kuantitatif, lalu dijabarkan dengan memberikan uraian dan interpretasi sehingga dapat diambil kesimpulan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gaya Belajar Auditori

Penelitian ini diawali dengan memberikan kuisisioner, dengan tujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa khususnya pembelajar auditori. Kuisisioner yang diberikan berjumlah 9 soal dengan pilihan jawaban "ya" atau "tidak" yang diikuti oleh 15 siswa. Data hasil kuisisioner dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 1 Gaya Belajar Siswa

Gambar di atas menunjukkan dari 15 siswa data hasil kuisioner gaya belajar, terdapat 10 siswa kelas IX SMP IT Cinta Rasul Cibungbulang Bogor termasuk ke dalam pembelajar auditori, karena menurut Priyatna (2022:55) apabila dari kuisioner terjawab “ya” 6 dari 9 pertanyaan maka siswa tersebut termasuk ke dalam pembelajar auditori. Sementara 5 siswa termasuk dalam gaya belajar lain.

Pelaksanaan tes keterampilan menyimak cerita pendek dilakukan menggunakan cerpen dengan judul " Baju Kemeja Gambar Kartun" karya Abdul Azis. Siswa menyimak cerita pendek yang dibacakan, lalu menuliskan kembali cerpen yang sudah disimak dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Rubrik penilaian berpedoman pada penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa menurut Nurgiantoro (2018:22). Data hasil tes keterampilan menyimak cerita pendek dapat dilihat pada tabel berikut.

b. Keterampilan Menyimak Cerita Pendek

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Y

Interval	Turus/Tally	Frekuensi	%
48 – 56	III	4	27%
57 - 65	I	1	7%
66 – 74	I	1	7%
75 – 83	I	1	7%
84 - 92	IIII III	8	53%
Jumlah (Σ)	15	15	100%

Dari tabel hasil tes keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas IX SMP IT Cinta Rasul didapat nilai tertinggi adalah 92, nilai terendah adalah 48, dengan rerata adalah 75, median 88, dan modus adalah 87,7.

keterampilan menyimak cerita pendek maka dapat menggunakan uji korelasi *pearson* atau rumus korelasi *product moment* dengan hasil sebagai berikut sebagai berikut:

Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi pembelajar auditori dengan keterampilan menyimak cerita pendek. Sehingga untuk mengetahui korelasi antara pembelajar auditori dengan

Tabel 2 Analisis Data

		Pembelajar Auditori	Menyimak Cerpen
Pembelajar Auditori	Pearson	1	.868**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Menyimak Cerpen	Pearson	.868**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

Dari data tersebut menunjukkan korelasi secara positif antara pembelajar auditori dengan keterampilan menyimak cerita pendek dengan nilai r_{hitung} adalah 0,868. Setelah mengetahui r_{hitung} , kemudian mencari r_{tabel} menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} r_{tabel} &= N-2 \\ &= 15-2 \\ &= 13 \end{aligned}$$

Maka $r_{tabel} = 0,514$

Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,868 > 0,514$ yang menunjukkan terdapat korelasi antara pembelajar auditori dengan keterampilan menyimak cerpen.

Pembahasan

Interpretasi data yang dipaparkan berikut ini mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan pada pendahuluan.

Permasalahan tersebut menayakan apakah terdapat korelasi pembelajar auditori dengan keterampilan menyimak cerita pendek siswa

kelas IX SMP IT Cinta Rasul Cibungbulang Kabupaten Bogor.

Dari data hasil kuisioner gaya belajar menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP IT Cinta Rasul Cibungbulang Bogor ada 10 siswa yang termasuk ke dalam pembelajar auditori, menunjukkan 66,6 % siswa di kelas IX SMP IT Cinta Rasul termasuk siswa gaya belajar auditori dan 33,4 % termasuk siswa dengan gaya lain yaitu visual atau kinestetik yang bukan termasuk ke dalam penelitian.

Berdasarkan hasil nilai tes keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa kelas IX SMP IT Cinta Rasul di atas, maka diperoleh nilai rerata sebesar 75, median 88 dan modus 87,7. dari 15 responden dapat dilihat bahwa terdapat 4 siswa atau 27% mendapatkan nilai antara 48-56, 1 siswa atau 7% mendapatkan nilai antara 57-65, 1 siswa atau 7% mendapatkan nilai antara 66-74, 1 siswa atau 7% mendapatkan nilai antara 75-83, dan 8

siswa atau 53% mendapatkan nilai antara 84-92.

Berdasarkan perhitungan rumus *product moment* yang dilakukan diperoleh nilai r_{hitung} 0,868 dan r_{tabel} 0,541 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan pembelajar auditori dengan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas IX SMP IT Cinta Rasul Cibungbulang Kabupaten Bogor.

Dari hasil penelitian menunjukan pembelajar auditori akan mendapatkan hasil yang optimal dalam proses belajar menyimak, karena salah satu karakteristik pembelajar auditori adalah dapat mengumpulkan informasi dengan baik melalui komunikasi verbal atau dengan suara. Pembelajar auditori ini lebih banyak berpikir dalam bahasa kata, lebih senang bercerita, dan juga senang bertanya. Siswa dengan gaya belajar auditori akan mendapatkan hasil yang baik dalam proses menyimak karena pembelajar dengan belajar auditori lebih terpusat pada pendengaran. Hal ini juga selaras dengan pendapat Steinbach dalam Kusumaningrum (2021:20) yang menjelaskan pembelajar auditori merupakan pendengar yang baik, karena siswa dengan gaya belajar ini mengandalkan pendengaran sebagai media dalam proses pembelajaran. konsentrasi

pembelajar auditori sangat baik pada hal yang didengar karena dapat menangkap dengan baik informasi yang disampaikan. Dapat dikatakan, pembelajar auditori bisa mengingat sesuatu dengan baik dari menggunakan pendengarannya.

Berarti terdapat korelasi antara pembelajar auditori dengan keterampilan menyimak cerita pendek, selain itu pembelajar auditori lebih aktif pada kegiatan mendengarkan yang membuat siswa lebih baik dalam melakukan kegiatan keterampilan menyimak cerita pendek. Jadi salah satu faktor keberhasilan keterampilan menyimak cerpen dipengaruhi gaya belajar yaitu auditori.

IV. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian serta analisis data yang telah diperoleh, baik yang bersifat observasi atau teoritis tentang korelasional pembelajar auditori dengan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas IX SMP IT Cinta Rasul Cibungbulang Kabupaten Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari data hasil kuisioner gaya belajar menunjukan bahwa siswa kelas IX SMP IT Cinta Rasul Cibungbulang Bogor ada 10 siswa yang termasuk ke dalam pembelajar auditori, menunjukan 66,6 % siswa di kelas IX SMP IT Cinta Rasul termasuk siswa gaya

belajar auditori dan 33,4 % termasuk siswa dengan gaya lain.

Berdasarkan hasil nilai tes keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa kelas IX SMP IT Cinta Rasul di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 75.

Demikian dapat dilihat bahwa pembelajar auditori dengan menyimak cerita pendek kelas IX SMP IT Cinta Rasul termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Terdapat hubungan pembelajar auditori dengan keterampilan menyimak cerita pendek. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan *product moment* bahwa r_{hitung} 0,868 dan r_{tabel} 0,541 dengan batas signifikan yakni 0,05 artinya bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} $0,868 > 0,541$ hasilnya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Rusydi, dan Fadhli Muhammad. 2018. *Statistika Pendidikan*. Medan: CV. Widia Puspita.

Azwardi. 2018. *Metode Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Brown, H. D. 2008. *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*. London: Pearson Education.

Deswin, Yendri. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan

Menyimak Bahasa Inggris (Studi Pada Siswa SMK Swasta Jakarta Pusat)." *Research and Development Journal of Education* 4(2):41–63. doi: 10.30998/rdje.v4i2.3377.

Fitriani, Chris Hilda. 2017. "Gaya Belajar Siswa Kelas III B SDN Tukangan Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 18–27.

Kusumaningrum, Endah. 2021. *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak*. Bantul: Jejak Pustaka.

Mustandi, Ali. 2021. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Bahasa dan Sastra yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.

Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.

Nurhayati, Siti. 2022. *Cerita Pendek dan Cerita Fdantasi*. Lombok: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.

Nuryadi, DKK. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.

Nuryani, Rina. 2015. *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bogor: Kopi Sastra.

Priyatna, Andri. 2022. *Pahami Gaya Belajar Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Rismawan, Indah, DKK. 2022. *Cara Mudah Menulis Cerpen*. Bogor: Guepedia.

Soraya, Artifa, dan Yunita Anas. 2019. *Menyimak Apresiatif*. Malang: Media Nusa Kreative.